PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN HUTAN KEMASYARAKATAN DI DESA PISANG KABUPATEN SANGGAU

SKRIPSI

FAHRIYADI
G1011211321

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Partisiapsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan di Desa Pisang Kabupaten Sanggau adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sebagai informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang telah diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, 31 Juli 2025

Fahriyadi
NIM G1011211321

PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN HUTAN KEMASYARAKATAN DI DESA PISANG KABUPATEN SANGGAU

FAHRIYADI
G1011211321

SKRIPSI
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam bidang Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PENGESAHAN

PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN HUTAN KEMASYARAKATAN DI DESA PISANG KABUPATEN SANGGAU

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh :
FAHRIYADI
Telah dipertahankan di depan Tim Pengguji
Pada tanggal 31 Juli 2025

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Prof Dr Emi Roslinda, SHut, MSi
NIP 197105081997022002

Pembimbing II

Prof Dr Ir Gusti Hardiansyah, MSc, Qam, IPU
NIP 196711301993031005

Penguji I

Dr Ir Ganjar Oki Widhanarto, SHut, MSc, IPU
NIP 197810262002121002

Penguji II

Ir Iskandar AM, MSi, IPU
NIP 196309021990031003

Disahkan oleh :
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Prof Dr Ir Farah Diba, SHut, Msi, IPU
NIP 197011161996012001

PRAKATA

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat dari-Nya lah sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **"Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan di Desa Pisang Kabupaten Sanggau"** ini dapat dibuat sebagaimana mestinya. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lupa juga saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dan memberikan bimbingan baik secara moral maupun material baik secara langsung maupun tidak langsung. Saya menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari pihak-pihak tersebut, maka penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Sehingga pada kesempatan kali ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, serta keluarga besar yang selalu mendukung baik secara materil maupun doa, Ibu Prof. Dr. Emi Roslinda, S.Hut, MSi selaku Dosen pembimbing pertama, Bapak Prof. Dr. Ir. Gusti Hardiansyah, M.Sc, Qam, IPU_selaku Dosen pembimbing kedua, Bapak Ganjar Oki Widhanarto, S. Hut, M. Sc, IPU selaku Dosen penguji pertama, Bapak Ir. Iskandar A M, M.Si, IPU selaku Dosen penguji kedua dan rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Fakultas Kehutanan angkatan 2021 serta pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu- persatu.

Saya menyadari bahwa di dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dalam penulisan selanjutnya dapat diperoleh hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya kepada pembaca dan sebagai pedoman dalam penelitian, sehingga dapat terarah sesuai dengan yang diharapkan. Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih.

Pontianak, 31 Juli 2025

Fahriyadi

ABSTRAK

Fahriyadi "Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan di Desa Pisang Kabupaten Sanggau", dibawah bimbingan Prof Dr Emi Roslinda, Shut, Msi dan Prof Dr Ir Gusti Hardiansyah, MSc, Qam, IPU

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) di Desa Pisang, Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau, Penelitian menggunakan metode survei dengan 59 responden yang terdiri atas 28 responden dari Dusun Rosak dan 31 responden dari Dusun Entawak. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tingkat partisipasi dianalisis menggunakan sistem skoring Likert pada empat tahapan pengelolaan, yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan evaluasi, kemudian diklasifikasikan berdasarkan tipologi partisipasi Arnstein. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dusun Rosak memperoleh skor total 1.862 dari skor maksimum 2.240, sedangkan Dusun Entawak memperoleh skor 2.043 dari skor maksimum 2.480. Berdasarkan klasifikasi yang digunakan, kedua dusun berada pada tangga ketujuh, yaitu Pelimpahan Kekuasaan, yang termasuk kelompok Citizen Power. Seluruh tahapan pengelolaan pada kedua dusun juga berada pada kategori Pelimpahan Kekuasaan, meskipun terdapat variasi skor antar-tahapan. Hasil tersebut menunjukkan tingginya skor keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan.

Kata kunci: Desa hutan Pisang partisipasi masyarakat, kemasyarakatan, perhutanan sosial, Desa Pisang

ABSTRACT

Fahriyadi. " Community Participation in the Management of Community Forests in Pisang Village, Sanggau Regency ", under the guidance of Prof Dr Emi Roslinda, SHut, Msi dan Prof Dr Ir Gusti Hardiansyah, MSc, Qam, IPU

This study aims to describe the level of community participation in the management of Community Forests (HKm) in Pisang Village, Jangkang Subdistrict, Sanggau Regency. The study employed a survey method with 59 respondents, consisting of 28 respondents from Rosak Hamlet and 31 respondents from Entawak Hamlet. Data were collected through questionnaires, interviews, observations, and documentation. The level of participation was analyzed using a across four management stages: planning, organization, implementation, and evaluation, and was then classified based on Arnstein's typology of participation. The results showed that Rosak Hamlet achieved a total score of 1,862 out of a maximum of 2,240, while Entawak Hamlet achieved a score of 2,043 out of a maximum of 2,480. Based on the classification used, both hamlets are at the seventh level, namely Power Devolution, which belongs to the Citizen Power group. All management stages in both hamlets also fall under the Power Devolution category, although there are variations in scores across stages. These results indicate a high level of community involvement in HKm management based on the research instrument used. Translated with DeepL.com (free version)

Keywords: *community participation, community forest, social forestry, Pisang Village*

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI 3
DAFTAR GAMBAR 5
DAFTAR TABEL 5
DAFTAR LAMPIRAN 6
PENDAHULUAN 1
Latar Belakang 1
Rumusan Masalah 3
Tujuan dan manfaat 3
TINJAUAN PUSTAKA 4
Parhutanan Sosial 4
Partisipasi Masyarakat 4
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi 7
Teori Partisipasi dalam Pembangunan Hutan 7
Diagram Alir Penelitian 8
METODE PENELITIAN 9
Lokasi dan Waktu Penelitian 9
Objek dan Subjek atau Alat dan Bahan Penelitian 9
Jenis Data dan Sumber Data 9
Variabel Penelitian 9
Populasi dan Sampel 10
Metode dan Teknik Pengumpulan Data 11
Prosedur Penelitian 11
Teknik pengolahan dan Analisis Data 12
Teknik Analisis Data 12
Analisis Data Untuk Tujuan Penelitian Pertama 12
Validitas dan Reliabilitas 15
KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN 17
Lokasi 17
Topografi 17
Iklim 17
Data Dinamis Kependudukan Desa Pisang 17

Keadaan Lokasi dan Keadaan Ekonomi Penduduk 19
Sarana dan Aksesibilitas 19
HASIL DAN PEMBAHASAN 20
Karakteristik Reponden Berdasarkan Tingkat Umur 20
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Jenis Kelamin 21
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 23
Karakteristik Responden Berdasarkan Perkerjaan 25
Analisisi Deskriptif 26
Tingkat Partisipasi Masyarakat 26
Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Perencanaan 28
Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Organisasi 29
Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Pelaksanaan 31
Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Tahap Evaluasi 32
PENUTUP 34
Kesimpulan 34
Saran 34
DAFTAR PUSTAKA 35
LAMPIRAN 37

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Posko Kesehatan dan gereja 19
Gambar 2 akses menuju dusun rosak dan akses menuju dusun entawak 19
Gambar 3 Grafik tingkat umur Dusun Rosak 20
Gambar 4 Grafik tingkat umur Dusun Entawak 21
Gambar 5 Grafik berdasarkan jenis kelamin Dusun Rosak 22
Gambar 6 Grafik berdasarkan jenis kelamin Dusun Entawak 23
Gambar 7 Grafik tingkat pendidikan Dusun Rosak 24
Gambar 8 Grafik tingkat pendidikan Dusun Entawak 24

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Data Jumlah Populasi Yang di Jadikan Sampel Penelitian 10
Tabel 2 Indikator penilaian skala likert 12
Tabel 3 Skala Skor Partisipasi Berdasarkan Teori Arnstein (1969). 12
Tabel 4 Hitungan skala skor partisipasi Dusun Rosak dan Dusun Entawak dari Keseluruhan Tingkat Partisipasi 13
Tabel 5 Tingkat Partisipasi Keseluruhan Tahapan Partisipasi Dusun Rosak Berdasarkan Teori Arnstein (1969). 13
Tabel 6 Tingkat Partisipasi Keseluruhan Tahapan Partisipasi Dusun Entawak Berdasarkan Teori Arnstein (1969). 14
Tabel 7 Hitungan skala skor partisipasi Dusun Rosak dan Dusun Entawak Per Tahapan Tingkat Partisipasi 14
Tabel 8 Tingkat Partisipasi Per Tahapan Partisipasi Dusun Rosak Berdasarkan Teori Arnstein (1969) 15
Tabel 9 Tingkat Partisipasi Per Tahapan Dusun Entawak Berdasarkan Teori Arnstein (1969) 15
Tabel 10 Data Jumlah Penduduk Desa Pisang 17

Tabel 11 Data Penduduk tingkat agama 18
Tabel 12 Data Penduduk tingkat pendidikan 18
Tabel 13 Identitas responden Dusun Rosak berdasarkan tingkat umur 20
Tabel 14 Identitas responden Dusun Entawak berdasarkan tingkat umur 21
Tabel 15 Karakteristik Responden Dusun Rosak Berdasarkan Jenis Kelamin 21
Tabel 16 Karakteristik Responden Dusun Entawak Berdasarkan Jenis Kelamin 22
Tabel 17 Karakteristik Responden Dusun Rosak Berdasarkan tingkat pendidikan 23
Tabel 18 . Karakteristik Responden Dusun Entawak Berdasarkan tingkat pendidikan . 24
Tabel 19 Karakteristik Responden Dusun Rosak Berdasarkan perkerjaan. 25
Tabel 20 Karakteristik Responden Dusun Entawak Berdasarkan perkerjaan. 25
Tabel 21 Hasil Perhitungan total skor Tingkat Partisipasi masyarakat Dusun Rosak Menurut Teori Arnstein 1969. 26
Tabel 22 Hasil Perhitungan total slor Tingkat Partisipasi Masyarakat Dusun Entawak Menurut Teori Arnstein 1969. 27
Tabel 23 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dusun Rosak Pada Tahap Perencanaan 28
Tabel 24 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dusun Entawak Pada Tahap Perencanaan 29
Tabel 25 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dusun Rosak Pada Tahap Organisasi 30
Tabel 26 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dusun Entawak Pada Tahap organisasi 30
Tabel 27 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dusun Rosak Pada Tahap Pelaksanaan 31
Tabel 28 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dusun Entawak Pada Tahap Pelaksanaan 32
Tabel 29 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dusun Rosak Dalam Tahap Evaluasi 32
Tabel 30 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dusun Entawak Pada Tahap Evaluasi 33

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Peta Lokasi Penelitian 37
Lampiran 2 Kuisioner 38
Lampiran 3 Dokumentasi 42
Lampiran 4 Uji validitas dan Reliabelitas 43
Lampiran 5 Data Responden Dusun Rosak 44
Lampiran 6 Data Responden Dusun Entawak 45

Lampiran 7 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dusun Rosa 47
Lampiran 8 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dusun Entawak 48

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hutan merupakan sumber daya alam yang penting dan memberikan manfaat ekonomi, ekologi, dan sosial yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Selain fungsi ekologisnya sebagai penyeimbang lingkungan, hutan juga memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat di desa-desa yang berdekatan dengannya. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa terdapat 28.856 desa yang berlokasi di sekitar hutan Indonesia, dimana masyarakatnya bergantung pada sumber daya hutan untuk penghidupan mereka (KLHK 2022). Namun, permasalahan sering muncul akibat kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan hutan yang berdampak negatif pada keberlanjutan hutan itu sendiri (Firdaus *et al*. 2021). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berperan signifikan dalam keberhasilan program perhutanan sosial, baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun dalam menjaga keberlanjutan hutan (Ajijah *et al*. 2022). Dalam konteks ini, program Hutan Kemasyarakatan (HKm) yang diterapkan di Desa Pisang, Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau, menjadi fokus penelitian untuk melihat bagaimana masyarakat setempat terlibat dalam pengelolaan hutan mereka dan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi tersebut.

Program perhutanan sosial telah diatur dalam Undang-Undang No. 41 Tahun 1999. Perhutanan Sosial merupakan suatu sistem pengelolaan hutan yang berkelanjutan, yang dilaksanakan di dalam kawasan hutan negara atau hutan hak/hutan adat. Sistem ini dijalankan oleh masyarakat lokal atau masyarakat hukum adat sebagai aktor utama, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, menjaga keseimbangan lingkungan, serta mendukung dinamika sosial dan budaya masyarakat tersebut (KLH 2016). Program ini dirancang untuk melibatkan partisipasi masyarakat dengan memberi lebih banyak akses ke hutan dan insentif dibanding dengan program kehutanan era sebelumnya.

Bentuk pengelolaan hutan yang diatur dalam Permen LHK ini adalah dengan adanya Hutan Kemasyarakatan (HKm). Pengertian HKm ini merupakan daerah hutan yang manfaat utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat (Septiawan Indriyanto & Duryat 2017). Pola pengembangan dan pemberdayaan hutan masyarakat ini berbasis pada pemanfaatan hutan. Berdasarkan (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup & No, 83AD) menjelaskan maksud pemanfaatan hutan adalah kegiatan penggunaan lahan, pemanfaatan jasa lingkungan, pemanfaatan hasil hutan kayu dan bukan kayu, pemanenan hasil hutan kayu dan bukan kayu, serta pengolahan dan pemasaran hasil hutan secara optimum dan berkeadilan bagi kepentingan masyarakat, kemakmuran rakyat yang sebesar-besarnya menjaga keberlanjutan mereka.

Secara nyata maksud dan tujuan dari negara dalam melangsungkan pengelolaan hutan berbasis masyarakat merupakan hal yang bertujuan untuk turut sertanya masyarakat dalam pemanfaatan hutan itu sendiri. Permasalahan muncul terkait gesekan antara kepentingan manusia dengan keberlanjutan lingkungan merupakan hal yang pasti terjadi mengingat Kedua aspek ini sebenarnya saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Keberadaan aktivitas manusia merupakan hal pokok yang harus diperhitungkan sejak awal. Pemanfaatan lingkungan yang tidak mengindahkan

keberlanjutan ekosistem ini yang menjadi masalah pokok lingkungan.

Dalam upaya mewujudkan konsep pengelolaan hutan yang lestari, maka perlu melibatkan masyarakat sekitar hutan selaku pelaku utama yang sering berinteraksi dengan hutan (Sanjaya 2016). konsep yang dimaksud merupakan konsep partisipasi masyarakat. Konsep partisipasi digunakan secara luas dalam wacana pembangunan dua puluh tahun terakhir ini. Dalam kurun waktu tersebut, konsep itu mengacu pada partisipasi dalam gelanggang sosial, masyarakat atau proyek pembangunan (Winata *et al*. 2015). konsep partisipasi memerlukan peran penyuluh untuk bisa terampil dan berpengatahuan dalam mengelolah hutan. Hutan kemasyarakatan merupakan suatu sistem pengelolaan hutan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dalam dan di sekitar kawasan dengan tetap memperhatikan kelestarian fungsi hutan (Ayudanti 2017). dengan sistem pengelolaan hutan kemasyarakatan yang menempatkan masyarakat sebagai pengelola di tingkat tapak yang disebut dengan konsep partisipasi. Konsep partispasi artinya melibatkan masyarakat sebagai bentuk dari bagian kawasan hutan sekitarnya (Zeilika 2020).

Salah satu desa yang menerima program perhutanan sosial adalah Desa Pisang, Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan SK.4392/MENLHK/PSKL/PKPS/PSL.0/8/2017,SK.4393/MENLHKPSKL/PKPS/PSL. 0/8/2017, Desa Pisang, khususnya di Dusun Rosak dan Dusun Entawak, telah diberikan izin perhutanan sosial dalam bentuk Hutan Kemasyarakatan (HKm) pada tanggal 21 Agustus 2017. Dusun Rosak telah diberikan izin usaha pemanfaatan hutan kemasyarakatan kepada Kelompok Tani Tamai Ogong Pusaka seluas ±1.060 hektar di Kawasan Hutan Produksi Tetap, sedangkan Dusun Entawak telah diberikan izin usaha pemanfaatan hutan kemasyarakatan kepada Kelompok Tani Borosiki seluas ±515 hektar di Kawasan Hutan Produksi Tetap. Hutan kemasyarakatan (HKm) di Kabupaten Sanggau, yang saat ini dikelola oleh Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Wilayah Sanggau timur, adalah salah satu bentuk perhutanan sosial yang memberikan hak akses pengelolaan hutan kepada masyarakat. Penelitian oleh Ajijah (2022) tentang "Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Di Hkm Harapan Sentosa Kphl Batutegi" Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan di HKm Harapan Sentosa, KPHL Batu Tegi, Lampung, pada bulan November 2021. Partisipasi masyarakat dipandang sebagai elemen penting dalam mendukung pengelolaan hutan yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di HKm Harapan Sentosa umumnya berada pada kategori sedang, dengan skor antara 40 hingga 55. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum terlibat secara penuh dalam setiap aktivitas pengelolaan hutan.

Witno (2020) melakukan penelitian tentang "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Tandung Billa Di Kelurahan Battang Kota Palopo" Penelitian ini berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan kemasyarakatan, dengan perhatian khusus pada keterlibatan anggota kelompok tani dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan melakukan wawancara langsung terhadap responden untuk memaparkan fakta dan situasi sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan program.Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap program cukup baik, namun keterlibatan mereka dalam pelaksanaan dan evaluasi tergolong rendah, dengan hanya 35 dari 137 anggota

kelompok tani yang aktif berpartisipasi.

Rumusan masalah

Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan untuk saat ini masih belum efektif dilakukan. Oleh sebab itu perlu adanya penelitian untuk mengetahui apa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Hutan Kemasyarakatan di Desa Pisang.

Tujuan dan manfaat

Tujuan Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk:

Menjelaskan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Hutan Kemasyarakatan di Desa Pisang berdasarkan keterlibatan mereka dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, organisasi, dan evaluasi.

Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini dapat menambah literatur ilmiah tentang perhutanan sosial dan memberikan wawasan baru mengenai keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan hutan berbasis komunitas.
2. Manfaat Praktis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan pihak terkait dalam merancang strategi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan kemasyarakatan di wilayah Kalimantan Barat, yang sejalan dengan program prioritas nasional dalam memperkuat perhutanan sosial.